

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

- a. Profil MTs Nahdlotussibyan
Wonoketingal Karanganyar Demak
Madrasah Tsanawiyah
Nahdlotussibyan Wonoketingal
Karanganyar Demak terletak di jalan
Kiwiroleksono nomor 53 desa
Wonoketingal kecamatan Karanganyar
kabupaten Demak. MTs ini berdiri di atas
tanah milik desa dengan luas 5.900 m²
dan status bangunan milik yayasan
dengan luas 1.680 m². Madrasah
Tsanawiyah Nahdlotussibyan
Wonoketingal Karanganyar Demak
berdiri tahun 1985 dan beroperasi tahun
1985 dengan jenjang akreditasi A.
MTs Nahdlotussibyan
Wonoketingal Karanganyar Demak
mendapatkan surat keputusan dari Kanwil
Depag Wk/ 5. c/ 29 / Pgm / Ts / 1985,
tanggal 01 September 1985. MTs
Nahdlotussibyan Wonoketingal
Karanganyar Demak dapat dihubungi
melalui telepon 08112713570.¹

¹Transkrip Dokumentasi, Profil MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020.

b. Visi Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah.²

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas
- b) Membentuk individu pendidikan bernuansa islami
- c) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan life skill
- d) Menumbuhkan budaya akhlakul karimah³

3) Tujuan

- a) Membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian dan berakhlak mulia
- b) Meningkatkan keteampilan untuk hidup mandiri dan persiapan matang untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut
- c) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa serta membentuk ilmuan-ilmuan muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya
- d) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.

²Transkrip Dokumentasi, Surat Keputusan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020.

³Transkrip Dokumentasi, Surat Keputusan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020.

c. Keadaan Guru dan Siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

1) Keadaan guru MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Jumlah guru yang mengajar di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak berjumlah 32 orang ditambah dengan 3 orang staff tata usaha dan penjaga 1 orang.⁴

2) Keadaan siswa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 269.⁵

2. Analisis Data

a. Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana keakuratan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶ Setelah membandingkan kemudian menganalisis tiap item. Menganalisis tiap item dilakukan dengan menghitung antar korelasi skor butir

⁴Transkrip Dokumentasi, Profil MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020.

⁵Transkrip Dokumentasi, Profil MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2020.

⁶Marukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 91.

item dengan skor total. Kemudian menghitung validitas isinya menggunakan persamaan V dari Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$S : r - lo \Rightarrow S$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

lo : Angka penilaian validitas terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasikan nilai validitas dengan menggunakan rumus di atas, dapat digunakan pengklarifikasian validitas pada kriteria sebagai berikut:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah

Berdasarkan hasil validasi yang diajukan kepada dosen ahli, selanjutnya hasil koefisien Aiken's V , hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Validitas Isi Keteladanan Guru Shalat di Awal Waktu

Keteladanan Guru Shalat di Awal Waktu									
No. Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		ΣS	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
2	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
3	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
4	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
5	2	1	2	1	3	2	4	0,44444	Cukup
6	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
7	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
8	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
9	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
10	3	2	3	2	2	1	5	0,55556	Cukup
11	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
12	3	2	3	2	3	2	6	0,66667	Tinggi
13	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
14	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup

15	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
----	---	---	---	---	---	---	---	---------	-------

Adapun rekapitulasi validitas isiberdasarkan persamaan Aiken V di atas adalah:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Validitas Isi Keteladanan Guru Ketika Shalat di Awal Waktu (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	12	1
Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15	14
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Selanjutnya menghitung persamaan Aiken V pada variabel kedisiplinan belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Validitas Isi Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan Belajar Siswa									
No. Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		ΣS	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
2	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup

3	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
4	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
5	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
6	3	2	2	1	3	2	5	0,55556	Cukup
7	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
8	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
9	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
10	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
11	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
12	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
13	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
14	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
15	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
16	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
17	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup
18	2	1	3	2	3	2	5	0,55556	Cukup

Adapun rekapitulasi berdasarkan persamaan Aiken V adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Validitas Isi Kedisiplinan Belajar (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

2) Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas di penelitian ini menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0.60 dan sebaliknya jika ditemukan angka koefisien lebih kecil <0.60. Maka dikatakan tidak reliabel.⁷ Hasilnya adalah:

Tabel 4.5
Output Uji Reliabilitas Keteladanan Guru Ketika Shalat di Awal Waktu
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	15

Berdasarkan nilai koefisien di atas sebesar 0,778. Sehingga nilai 0,778 lebih besar dari 0,60 ($0,778 > 0,60$). Jadi dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4.6
Output Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	18

Berdasarkan nilai koefisien di atas sebesar 0,787. Sehingga nilai 0,787 lebih besar

⁷Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial* , (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 183.

dari 0,60 ($0,787 > 0,60$). Jadi dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji data yang diteliti memiliki regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini, penulis menggunakan perhitungan dari program SPSS dengan rumus dari Kormologrov Smirnov, kriterianya yaitu:

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.7

**Uji Normalitas Kormologrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40693360
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,007
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas memperoleh hasil Asymp. Sig (2- tailed) X dan Y sebesar 0,263 dari data yang telah ditemukan residualnya. Dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal, karena signifikansinya lebih dari 0,05

2) Uji Linieritas Data

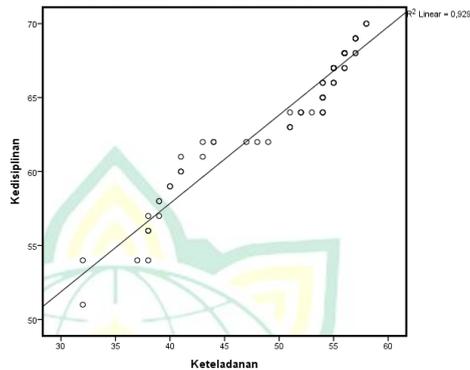
Linieritas merupakan keadaan data yang memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam menguji linieritas data bisa menggunakan scatter plot (diagram pencar) yang berguna untuk mendeteksi data outlier dengan memberi garis tambahan. Oleh sebab itu scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, kriteria uji linieritas data adalah⁸:

- a) Jika grafik mengarah ke kanan atas, maka data dalam kategori linier
- b) Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tidak dalam kategori linier

Adapun hasil pengujiannya di keteladanan guru shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX berdasarkan analisis *scatter plot* dengan menggunakan SPSS 17.0, yaitu:

⁸Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 197.

Gambar 4.1
Grafik Uji Linieritas Data
berdasarkan Scatter Plot



Berdasarkan gambar grafik di atas disimpulkan dalam pengujian dapat dikatakan linier karena grafik mengarah ke kanan atas.

c. Hasil Analisis Data.

1) Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini, penulis mendeskripsikan pengaruh keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Keteladanan Guru Ketika Shalat di Awal Waktu

Penulis akan mengolah data dari angket dengan 15 item soal. Pada analisis keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yaitu memberikan

penilaian dengan pedoman penskoran sebagai berikut

- (1) Alternatif jawaban Sangat Sesuai bernilai 4
- (2) Alternatif jawaban Sesuai bernilai 3
- (3) Alternatif jawaban Cukup Sesuai bernilai 2
- (4) Alternatif jawaban Tidak Sesuai bernilai 1

Adapun kriteria penskoran pada item *unfortable* (negatif) sebagai berikut:

- (1) Alternatif jawaban Sangat Sesuai bernilai 1
- (2) Alternatif jawaban Sesuai bernilai 2
- (3) Alternatif jawaban Cukup Sesuai bernilai 3
- (4) Alternatif jawaban Tidak Sesuai bernilai 4

Dari data skor angket yang diperoleh (lampiran), kemudian dunesukkan ke tabel frekuensi (lampiran). Selanjutnya menentukan nilai rata-rata atau *mean* dari keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{4086}{80} \\
 &= 51,075
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, penulis membuat nilai interval sebagai berikut:

- (a) Mencari nilai tertinggi (H) dan mencari nilai terendah (L)

$$H = 58$$

$$L = 32$$

- (b) Mencari nilai *Range* (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 58 - 32 + 1$$

$$= 27$$

- (c) Mencari interval nilai kelas (I)

$$I = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{27}{4}$$

$$= 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- (d) Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 7. Maka untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Keteladanan Guru Shalat di Awal Waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar

No	Interval	Kategori
1.	53 – 59	Sangat baik
2.	46 – 52	Baik

3.	39 – 45	Cukup Baik
4.	32 – 38	Kurang Baik

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari angket variabel keteladanan guru ketika shalat di awal waktu (X) sebesar 51, 075 yang berarti keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dengan kategori “Baik” pada interval (48-55).

Selanjutnya mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Mencari skor ideal
 $4 \times 15 \times 80 = 4800$
 (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 80 = jumlah responden)
- (b) Mencari skor yang diharapkan
 $4086 : 4800 = 0, 85125$
 dibulatkan 0, 85
- (c) Mencari rata-rata skor ideal
 $4800 : 80 = 60$
- (d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0, 85 \times 60 = 51$

Berdasarkan perhitungan tersebut,

μ_0 variabel X (keteladanan guru ketika shalat di awal waktu) sebesar 51 termasuk dalam kategori “baik” karena nilai tersebut pada rentang interval (47-53). Maka dari itu, penulis menghipotesiskan bahwa variabel X keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori baik.

b) Kedisiplinan Belajar Siswa Selanjutnya

menyajikan dan memasukkan data ke tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*). Pada analisis kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dengan memberikan penilaian dengan pedoman penskoran adalah:

- (1) Alternatif jawaban Sangat Sesuai bernilai 4
- (2) Alternatif jawaban Sesuai bernilai 3
- (3) Alternatif jawaban Cukup Sesuai bernilai 2
- (4) Alternatif jawaban Tidak Sesuai bernilai 1

Adapun kriteria penskoran pada item *unfortable* (negatif) sebagai berikut:

- (1) Alternatif jawaban Sangat Sesuai bernilai 1
- (2) Alternatif jawaban Sesuai bernilai 2
- (3) Alternatif jawaban Cukup Sesuai bernilai 3
- (4) Alternatif jawaban Tidak Sesuai bernilai 4

Dari data skor angket yang telah diperoleh (lampiran), kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi (lampiran). Selanjutnya menentukan nilai rata-rata variabel Y kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5157}{80} \\ &= 64,4625 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat, penulis membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mencari nilai tertinggi (H) dan mencari nilai terendah (L)

$$H = 70$$

$$L = 51$$

- (b) Mencari nilai *Range* (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 70 - 51 + 1$$

$$= 20$$

- (c) Mencari interval nilai kelas (I)

$$I = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

- (d) Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 5. Maka untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Interval Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar

No	Interval	Kategori
1.	66 – 70	Sangat Tinggi
2.	61 – 65	Tinggi
3.	56 – 60	Sedang
4.	51- 55	Rendah

Hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata dari

angket variabel Y sebesar 64,4625 yang berarti kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dengan kategori “Tinggi” pada interval (61-65).

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

(a) Mencari skor ideal

$$4 \times 18 \times 80 = 5760$$

(4 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, dan 80 = jumlah responden)

(b) Mencari skor yang diharapkan

$$\frac{5760}{80} = 72, \text{ dibulatkan } 0,895$$

(c) Mencari rata-rata skor ideal

$$72 \times 0,895 = 64,44$$

(d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 64,44$$

Berdasarkan perhitungan tersebut μ_0 kedisiplinan belajar siswa (Y) diperoleh angka sebesar 64,44 termasuk dalam kategori “Tinggi” karena nilai tersebut pada rentang interval (61-65). Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis

bahwa kedisiplinan belajar siswa di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori tinggi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis Deskriptif

(a) Pengujian pertama:

H_0 : Keteladanan guru shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0 : \mu_0 = 51$

$H_a : \mu_0 \neq 51$

Langkah selanjutnya yaitu sebagai berikut:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel keteladanan guru shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal

Karanganyar Demak $4 \times 15 \times 80 = 4800$ (4 = skor tertinggi tiap item, 15 = jumlah item instrumen, 80 = jumlah responden).

Skor yang diharapkan $4086 : 4800 = 0,85125$ (0,85). Dengan rata-rata

$4086 : 80 = 60$ (didapat

dari jumlah skor ideal :
jumlah responden).

- (2) Menghitung rata-rata
nilai variabel
(menghitung \bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4086}{80} \\ &= 51,075 \text{ dibulatkan} \\ &\text{(51,08)}\end{aligned}$$

- (3) Menentukan nilai yang
dihipotesiskan
(menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,85 \times 60 = 51$$

- (4) Menghitung nilai
simpangan baku variabel
(menghitung s)

Dari hasil
perhitungan SPSS 17.0
ditemukan simpangan baku
pada variabel keteladanan
guru shalat di awal waktu di
MTs Nahdlotussibyan
Wonoketingal Karanganyar
Demak sebesar 7,097, (lihat
lampiran).

- (5) Memasukkan nilai-nilai
tersebut ke dalam rumus
t:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{51,075 - 51}{\frac{7,097}{\sqrt{80}}} \\ &= \frac{51,075 - 51}{\frac{7,097}{8,94427191}} \\ &= \frac{0,075}{0,7934687218}\end{aligned}$$

= 0,0945216843
dibulatkan 0,095

Hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,095. Sedangkan hasil yang didapat dari SPSS 17.0 t hitung sebesar 0.095 (lihat lampiran).

(b) Pengujian hipotesis kedua:

H_0 : Kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0 : \mu_0 = 64,44$

$H_a : \mu_0 \neq 64,44$

Langkah selanjutnya yaitu sebagai berikut:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal variabel keteladanan guru shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal

Karanganyar Demak $4 \times 18 \times 80 = 5760$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $18 =$ jumlah item instrumen, $80 =$ jumlah responden). Skor yang diharapkan $5157 : 5760 = 0,895$. Dengan rata-rata $5760 : 80 = 72$ (didapat dari jumlah skor ideal : jumlah responden).

- (2) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5157}{80} \\ &= 64,4625 \text{ dibulatkan} \\ &= (64,46)\end{aligned}$$

- (3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,895 \times 72 = 64,44$$

- (4) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)

Berdasarkan penghitungan SPSS 17.0 ditemukan nilai simpangan baku pada variabel keteladanan guru shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sebesar 4,389 (lihat lampiran).

- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus t:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{64,46 - 64,44}{\frac{4,398}{\sqrt{80}}} \\ &= \frac{64,46 - 64,44}{\frac{4,398}{8,94427191}} \\ &= \frac{0,02}{0,4917113483} \\ &= 0,0406742697 \\ &\text{dibulatkan } (0,046)\end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} sebesar 0,046. Sedangkan dari SPSS 17.0 t_{hitung} sebesar 0.046 (lihat lampiran).

2) Uji Hipotesis Asosiatif

Pengaruh keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Analisis uji hipotesis yaitu hipotesis ketiga yang “Pengaruh Keteladanan Guru Ketika Shalat di Awal Waktu Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.” Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* (r) sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar

siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dapat dituliskam hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan korelasi sederhana. Berdasarkan tabel yang terdapat pada tabel penolong yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 80 \\ \sum X^2 &= 212672 \\ \sum X &= 4086 \\ \sum Y^2 &= 333961 \\ \sum Y &= 5157 \\ \sum XY &= 265771 \end{aligned}$$

- c) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{80.265771 - (4086)(5157)}{\sqrt{\{(80.212672 - (4086)^2)\} \{(80.333961 - (5157)^2)\}}} \\ &= \frac{190178}{\sqrt{\{17013760 - 16695396\} \{26716880 - 26594649\}}} \\ &= \frac{190178}{\sqrt{\{318364\} \{122231\}}} \\ &= \frac{\sqrt{38913950084}}{190178} \\ &= \frac{\sqrt{197266,19093}}{190178} \\ &= 0,9640678877 \text{ dibulatkan } (0,964) \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi “r” product moment

adalah 0,964. Dan hasil SPSS 17.0 diperoleh nilai sebesar 0,964. (lihat lampiran)

- d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,964)^2 \times 100\% \\ &= 0,929296 \times 100\% \\ &= 92,9296 (93\%) \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 92,9296 atau 93%.

e. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir, maka masing-masing hipotesis di analisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk koefisien korelasi membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka dapat di analisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- 1) Uji signifikansi hipotesis deskriptif keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (X)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan

Wonoketingal Karanganyar Demak (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,095, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan df/dk (derajat kebebasan) sebesar $N-1$ ($80-1 = 79$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa jika harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, jika harga t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.⁹

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata harga t_{tabel} untuk uji dua pihak = 0,095. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,095 < 0,220$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru ketika shalat di awal waktu diMTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (X) diasumsikan baik karena kenyataannya dalam kategori “baik”.

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 97.

2) Uji signifikansi hipotesis deskriptif Kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (Y)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,046, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan df/dk (derajat kebebasan) sebesar $N-1$ ($80-1 = 79$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa jika harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, jika harga t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.¹⁰

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata harga t_{tabel} untuk uji dua pihak = 0,046. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,046 < 0,220$), maka H_0

¹⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 97.

diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (Y) diasumsikan baik karena kenyataannya dalam kategori “Tinggi”.

3) Uji hipotesis asosiatif pengaruh keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel keteladanan guru ketika shalat di awal waktu dan kedisiplinan belajar siswa di ketahui selanjutnya yaitu mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r product moment untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. hal ini disebabkan apabila r_o yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari r_t , maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a) Pada taraf signifikansi 1% untuk responden berjumlah $N = 80$ dengan $df (N-2) = (80-2=78)$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,286$ sedangkan

$r_o=0,964$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o>r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

- b) Pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah $N = 80$ dengan $df (N-2) = (80-2=78)$ didapat pada tabel adalah $r_t= 0,220$ sedangkan $r_o=0,964$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o>r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Maka, berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Mengenai sifat hubungan dari kedua variabel di atas, dapat dilihat pada

penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan:

Tabel 4.10 pedoman penghitungan korelasi sederhana

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai koefisien korelasi (r) 0,964 masuk dalam kategori “sangat kuat” pada interval 0,80 – 1,00. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

B. Pembahasan

Dibawah ini hasil pembahasan yang penulis dapatkan dari analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan guru ketika shalat di awal waktu merupakan salah satu perilaku yang dilakukan guru dengan memberi contoh menjalankan shalat di awal waktu, khususnya di lingkungan sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, sehingga dapat dicontoh siswa-siswa khususnya kelas IX dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori baik, yang mana hasil penelitiannya diperoleh dengan rata-rata 51,075 pada interval 46-52.
2. Kedisiplinan belajar siswa merupakan proses yang dilakukan oleh siswa kelas IX MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam dirinya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori tinggi, yang mana hasil penelitiannya diperoleh dengan rata-rata 64,46 pada interval 61-65.
3. Keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari disiplinnya siswa kelas IX MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam mengatur waktu. Semakin tinggi keteladanan guru shalat di awal waktu, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs

Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,964 yang termasuk dalam kategori “sangat kuat” yang terletak (0,80 – 1,00).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa variabel X (keteladanan guru ketika shalat di awal waktu) terhadap variabel Y (kedisiplinan belajar siswa kelas IX) terdapat hubungan yang positif, dan korelasi itu adalah korelasi yang sangat kuat (hubungan diantara kedua variabel itu sangat kuat). Langkah selanjutnya adalah menguji apakah hubungan antara keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak itu signifikan.

Maka, harga r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,964$ dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N=80$ atau derajat kebebasan (db) = $80 - 2 = 78$. Dari tabel teoretik dengan nilai $N = 80$ (atau db = 78) akan ditemukan harga r teoretik pada taraf signifikan 5% atau r_t 5% = 0,220 dan r_t 1% = 0,286. Karena r_{hitung} sebesar 0,964 lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX terdapat hubungan yang signifikan dan terdapat hubungan yang positif. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 92,9296 atau 93%.